

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses penuaan adalah hal yang normal terjadi pada individu lanjut usia, yang didefinisikan sebagai mereka yang berusia 60 tahun ke atas. Seiring bertambahnya usia, individu sering mengalami berbagai penurunan fungsi tubuh, baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, maupun spiritual. Penurunan ini sering kali disertai dengan munculnya penyakit kronis, gangguan keseimbangan, dan peningkatan risiko jatuh. Akibatnya, kemandirian mereka dalam mempertahankan hidup, kesehatan, dan kesejahteraan menurun, yang berdampak pada kualitas hidup secara keseluruhan. Kemandirian yang rendah dapat memberikan pengaruh pada kualitas hidup lansia yang rendah (Lestari, N *et al.*, 2024).

Jumlah lansia di Indonesia mencapai 26,82 juta orang menurut Badan Pusat Statistik. Data Susenas Maret 2020 menunjukkan bahwa enam provinsi telah memasuki tahap penduduk tua, dengan persentase lansia melebihi 10 persen. Provinsi dengan presentase tertinggi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, 14,71 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Peningkatan jumlah lansia ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam meningkatkan kemandirian lansia dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar kualitas hidup mereka tetap terjaga (Bagou, M *et al.*, 2023).

Perubahan pada tubuh lansia dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Activity Of Daily Living*

(ADL) adalah serangkaian kegiatan perawatan diri yang harus dilakukan seseorang setiap hari untuk memenuhi kebutuhan. ADL terdiri dari tindakan menjaga kebersihan diri, mandi, berganti pakaian, merawat penampilan, makan, serta buang air (toileting) (Mather, M *et al.*, 2024).

Indikator kualitas hidup yang meliputi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Kualitas hidup lansia yang baik dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologis, lingkungan, dan hubungan sosial yang mendukung. Sebaliknya, kualitas hidup yang rendah disebabkan oleh faktor penurunan kondisi fisik akibat penuaan, yang berdampak pada menurunnya fungsi tubuh. Lansia juga rentan mengalami kesepian, kurangnya informasi kesehatan, penurunan kapasitas mental, perubahan sosial, kepikunan, dan depresi (Widyanoro, W *et al.*, 2024).

Peningkatan kualitas hidup lansia menurut WHO 2019, secara global meningkat hingga 8% dari 59 tahun menjadi 63 tahun antara 2000-2019, dengan Eropa memiliki kualitas hidup tertinggi (87-91%). (Audina *et al.*, 2018) menemukan bahwa diindonesia 55.6% lansia memiliki kualitas hidup baik yang tinggal dirumah dan 44.4% lansia memiliki kualitas hidup baik dipanti sosial (Ainul, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Widyanoro dkk (2024) yang berjudul Hubungan Tingkat Kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL) Dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Karanganyar Kecamatan Kedungbanteng yang dilakukan kepada 79 responden mayoritas responden merasakan kualitas hidup tinggi dengan jumlah skor 64 (78%). Pada

penelitian ini didapatkan hasil pada responden dengan Tingkat kemandirian Rendah memiliki Kualitas Hidup yang sedang sebanyak 1 orang dan tinggi 1 orang, pada Tingkat Kemandirian Tinggi memiliki Kualitas Hidup sedang sebanyak 18 orang dan tinggi sebanyak 59 orang (Widyantoro, W *et al.*, 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta melalui metode wawancara dengan 10 responden, hasil wawancara mengenai aktivitas sehari hari dan kualitas hidup didapatkan hasil, responden dengan tingkat kemandirian Mandiri memiliki Kualitas Hidup Buruk 1 orang, Sedang 2 orang, dan Baik 1 orang, dengan tingkat kemandirian Ketergantungan Ringan memiliki Kualitas Hidup Buruk 1 orang, Sedang 1 orang dan Baik 2 orang, sedangkan tingkat kemandirian Ketergantungan Sedang memiliki Kualitas Hidup Sedang 1 orang dan Baik 1 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian dalam melaksanakan *Activity of Daily Living* (ADL) memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hidup lansia. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kemandirian dalam melakukan *Activity Of Daily Living* dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; “Apakah ada hubungan tingkat kemandirian dalam melakukan *Activity Of Daily Living* dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kemandirian dalam melakukan ADL dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kemandirian dalam melakukan ADL pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta.
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta.
- c. Menganalisis hubungan tingkat kemandirian dalam melakukan ADL dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri untuk meningkatkan kualitas hidup.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dan dosen dalam memahami hubungan antara tingkat kemandirian lansia dalam melakukan ADL dan kualitas hidup.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan data awal atau dasar teoritis yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait kemandirian dan kualitas hidup lansia.

E. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain dan Variabel Penelitian	Hasil	Persamaan & Perbedaan
Wisnu Widyantoro, Ratna Widhiastuti, Anik Ariffiani / 2024 (Widyantoro, W., Widhiastuti, R., & Ariffiani, 2024)	Hubungan Tingkat kemandirian <i>Activity Of Daily Living</i> (ADL) dengan kualitas hidup lansia di desa karanganyar kecamatan kedungbanteng.	Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas Tingkat kemandirian <i>Activity Of Daily Living</i> (ADL) dan variabel terikat kualitas hidup lansia.	Pada penelitian ini, lansia dengan tingkat kemandirian tinggi berjumlah (97,5%) dan lansia dengan kualitas hidup tinggi berjumlah (77,2%). menunjukkan adanya 2 lansia dengan tingkat kemandirian rendah memiliki kualitas hidup sedang dan tinggi. Hasil uji statistik menggunakan <i>kendall's Tau</i> didapatkan nilai p value sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan Tingkat Kemandirian <i>Activity Of Daily Living</i> (ADL) dengan Kualitas Hidup Lansia di desa Karanganyar.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang Tingkat kemandirian <i>Activity Of Daily Living</i> (ADL) dengan kualitas hidup. & Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan uji <i>Kendll's Tau</i> sedangkan penelitian ini menggunakan uji spearman perbedaan lainnya

				yaitu tempat, waktu dan jumlah respondennya.
Nurul Fitriana Lestari, Sofia Rhosma Dewi, Yeni Suryaningsih / 2024 (Lestari, N. F., & Dewi, 2024).	Hubungan kemandirian lansia dalam pemenuhan <i>instrumental Activity Of Daily Living</i> (IADL) dengan kualitas hidup lansia di puskesmas rowotengah kabupaten jember.	Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif bersifat korelasi dengan menggunakan jenis pendekatan <i>cross sectional</i> . Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas kemandirian lansia dalam pemenuhan <i>Instrumental Activity Of Daily Living</i> (ADL) dan variabel terikat kualitas hidup lansia.	Pada penelitian ini didapatkan hasil observasi dengan lembar kuesioner setelah dilakukan uji Spearman's Rho dengan responden berjumlah 54 orang diperoleh hasil nilai signifikasi atau Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ atau $0,01$, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel kemandirian lansia dalam pemenuhan <i>Instrumental Activity of Daily Living</i> (IADL) dengan Kualitas Hidup Lansia.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional dan sama-sama menggunakan uji spearman. & Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada <i>Instrumental Activity of Daily Living</i> (IADL) sedangkan penelitian ini berfokus pada <i>Activity Of Daily Living</i> (ADL).
Pungki Rindiawati, M.Ari Fardiansyah, Reini Astuti, Enung Masruroh / 2022 (Rindiawati, P., Fardiansyah, M. A., Astuti, R., &	Hubungan Tingkat Kemandirian <i>Activity Of Daily Living</i> (ADL) Dengan Kualitas Hidup Lansia di RW 16 Desa Galanggang Tahun 2022	Metode penelitian yang digunakan yaitu Kuesioner dengan Teknik purposive sampling dan menggunakan uji spearman. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas Tingkat	Pada penelitian ini menunjukkan hasil tingkat kemandirian <i>activity of daily living</i> (ADL) dengan kualitas hidup terhadap ketiga domain memiliki nilai p value $< 0,05$ dan nilai korelasi (r) berkisar $0,40-0,599$ dan untuk domain hubungan social $> 0,05$ dan nilai korelasi (r) berkisar $0,20 - 0,399$. Sehingga dapat disimpulkan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang Tingkat kemandirian <i>Activity Of Daily Living</i> (ADL) dengan kualitas hidup. & Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

Masruroh , 2024)	kemandirian <i>Activity Of Daily Living</i> (ADL) dan variabel terikat kualitas hidup lansia.	bahwa tingkat kemandirian <i>activity of daily living</i> (ADL) memiliki hubungan yang sedang yaitu domain fisik ($p=0.000$; $r=0.469$), domain psikologis ($p=0.001$; $r=0.441$), domain lingkungan ($p=0.001$; $r=0.435$), namun hanya pada domain sosial yang tidak memiliki hubungan dengan ($p=0.083$; $r=0.238$).	sebelumnya adalah tempat dan waktu penelitian dilakukan pada tempat, waktu dan jumlah responden yang berbeda.
---------------------	---	--	---
